

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Hakim, 2016). Dalam pengertian yang sederhana pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Maharani & Kristian, 2021).

Setiap daerah memiliki kebudayaan atau keanekaragaman yang sudah diwariskan turun-temurun dari leluhur yang ada di daerah yang memiliki potensi lokal (Njatrijani, 2018). Potensi lokal di setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing yang menggambarkan kebudayaan masyarakat tersebut salah satunya adalah kearifan lokal. Adapun kearifan lokal yang dimiliki di setiap daerah seperti keanekaragaman potensi lokal, budaya, seni dan lain-lain (Lia, 2020).

Kearifan lokal merupakan pedoman dalam hidup dan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka

hadapi. Dalam kaitannya dengan peranan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya dimiliki masyarakat mempunyai potensi yang dapat digali dan dikembangkan sebagai pendukung pembelajaran. Selain itu, potensi yang dimiliki suatu daerah dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar dalam proses pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Makhmudah et al., (2019) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dan memiliki respon positif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Atabikrifki et al., (2019) menunjukkan buku siswa fisika berbasis kearifan lokal telah divalidasi dan direvisi sehingga dinyatakan valid dan siap pakai. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa buku siswa fisika berbasis kearifan lokal mencapai 85,9% pada kriteria evaluasi pendidik dan 87,7% pada kriteria pemahaman siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kearifan lokal yaitu pada pembelajaran fisika pada materi gerak melingkar. Pembelajaran fisika merupakan salah satu dari cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini menekankan pada pengalaman langsung, karena Pembelajaran IPA yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan gejala alam yang dipelajari dari siswa SD, SMP dan SMA. Mata pelajaran fisika merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik karena materi fisika memiliki banyak rumus dan abstrak sehingga pembelajaran fisika dianggap rumit dan membosankan (Herliandry et al., 2018).

Pembelajaran fisika di SMA kelas X mempelajari materi gerak melingkar. Gerak melingkar adalah gerak suatu benda pada lintasan yang berbentuk lingkaran dengan laju konstan dan arah kecepatan tegak lurus terhadap arah percepatan. Materi ini dapat dikaitkan dengan kearifan lokal dari daerah Bangka Belitung yaitu pada permainan tradisional kerito surong. Pada kearifan kerito surong peneliti mengembangkan e-modul berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate*. Aplikasi ini digunakan untuk mengubah modul menjadi e-modul dengan tampilan lebih menarik karena di dalam e-modul terdapat gambar, audio dan video. Pada permainan kerito surong terdapat roda sesuai dengan pengertian gerak melingkar adalah gerak suatu [benda](#) yang membentuk lintasan berupa [lingkaran](#) mengelilingi suatu titik tetap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022 di SMA Sriguna Palembang diketahui bahwa rata-rata nilai pembelajaran fisika di lihat dari nilai ulangan harian yaitu 50 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran fisika kelas X yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini karena kurangnya ketertarikan siswa dalam pelajaran fisika dan kurangnya bahan ajar yang berbasis digital. Pembelajaran fisika yang diterapkan masih berpusat pada guru. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengeksplor pemahaman dan keterampilan berfikirnya sehingga muncul persepsi bahwa fisika itu sulit.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Sriguna Palembang menggunakan kurikulum 2013 dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan juga masih

menggunakan buku cetak. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk membaca buku di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembelajaran fisika di sekolah bahwa belum memanfaatkan bahan ajar elektronik dalam pembelajaran khususnya bahan ajar e-modul.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam keefektifan proses pembelajaran. Kurangnya bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik. Ramadhani & Lestari, (2018) mengatakan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku adalah hasil mengikuti perkembangan zaman, bahan ajar juga dapat dikemas dalam bentuk bahan ajar elektronik. Seiring dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan perkembangan teknologi bahan ajar cetak bisa dibuat menjadi bahan ajar elektronik yaitu berupa modul elektronik atau e-modul.

Modul elektronik atau e-modul merupakan bahan ajar yang berbentuk modul secara digital yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik. Menurut Herawati & Muhtadi, (2018) e-modul adalah modul dalam bentuk digital yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi disertai dengan simulasi yang bisa dan layak digunakan dalam pembelajaran. Modul elektronik sendiri hampir sama dengan buku elektronik perbedaannya hanya pada isi keduanya.

Modul elektronik dikembangkan menggunakan aplikasi *Flip PDF Corporate*. Aplikasi *Flip PDF Corporate* adalah media untuk membuat dan membuka dokumen dengan format PDF dengan tampilan berbentuk *flipbook* yang dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung seperti gambar, animasi, audio video, link dan sebagainya sehingga tampilannya lebih menarik (Susanti, 2021). *Flip PDF Corporate* memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, gambar, video, youtube, animasi dan dilengkapi dengan warna-warna sehingga bisa menarik perhatian siswa untuk membacanya, selain itu pembuatannya juga mudah dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Prisila et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya penerapan bahan ajar fisika berupa e-modul berbasis kearifan lokal sehingga dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran dan memudahkan guru dalam penerapannya. Maka sangat penting untuk melakukan pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal dengan judul **“Pengembangan E-Modul Fisika Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan *Flip PDF Corporate* di SMA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Minat siswa yang masih minim dalam membaca buku.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
3. Belum adanya pemanfaatan bahan ajar berupa modul elektronik saat proses pembelajaran fisika.

4. Belum pernah pembuatan modul elektronik berbasis kearifan lokal pada materi gerak melingkar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka di dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan e-modul fisika berbasis kearifan lokal dengan bantuan aplikasi *flip PDF corporate* di SMA.
2. Materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah materi gerak melingkar.
3. Aspek pembelajaran pada penelitian ini hanya dibatasi aspek kognitif.
4. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA SMA Sriguna Palembang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* di SMA yang valid ?
2. Bagaimana mengembangkan e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* di SMA yang praktis ?
3. Bagaimana efek potensial dari e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA?

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menghasilkan e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* di SMA yang valid.
2. Untuk menghasilkan e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* di SMA yang praktis.
3. Untuk mengetahui dampak potensial dari e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *flip PDF corporate* terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan e-modul fisika berbasis kearifan lokal berbantuan *Flip PDF Corporate* di SMA.
2. Menjadi bahan tertulis dalam meningkatkan hasil belajar sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi peneliti, dapat membantu peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan e-modul yang lebih baik.
2. Bagi guru, sebagai acuan untuk membuat media pembelajaran alternatif yang sesuai dengan situasi pembelajaran di kelas secara daring, untuk menyediakan sumber belajar yang interaktif.

3. Bagi siswa, memperoleh suasana belajar yang baru melalui bahan ajar berupa e-modul yang diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran fisika pada materi gerak melingkar.